

Analisis Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Roda Dua melalui Layanan Drive Thru dan Efeknya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Tahun 2017 - 2022

Arsya Indah Alifiani¹, Abdilah², Syamsul Bahri³

^{1,2,3} Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Pertiwi

e-mail : Arsyiaia14@gmail.com

Abstrak

Samsat Drive Thru merupakan inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi waktu Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (PKB) di wilayah Jakarta Timur. Layanan ini terutama difokuskan pada Wajib Pajak yang telah menyusun berkas lengkap dan tidak memiliki tunggakan pajak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan drive-thru serta dampaknya terhadap kepatuhan Wajib Pajak dari tahun 2017 hingga 2022 di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi sebanyak 3.083.883 dan sampel 68 responden yang dipilih secara acak. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengukur dampak dari sistem drive-thru terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem drive-thru memiliki dampak positif yang signifikan pada peningkatan kepatuhan Wajib Pajak. Layanan ini memberikan kemudahan, mengurangi hambatan administratif, serta mendorong pembayaran pajak tepat waktu. Dalam konteks Jakarta Timur, efisiensi dalam pengumpulan pajak yang dihasilkan oleh Samsat Drive Thru berkontribusi pada pendapatan pajak yang lebih baik dan stabil bagi pemerintah daerah. Penting untuk terus memantau dan mengembangkan sistem ini, serta meningkatkan komunikasi dan edukasi kepada Wajib Pajak untuk memaksimalkan manfaatnya. Dengan begitu, sistem ini dapat menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam meningkatkan pendapatan pajak dan mendukung pembangunan wilayah Jakarta Timur.

Kata kunci: Samsat Drive Thru, Efisiensi dan Kepatuhan Wajib Pajak.

Abstract

Samsat Drive Thru is an innovation aimed at improving the efficiency of taxpayers' time in paying motor vehicle tax (PKB) in the Jakarta Timur area. This service is primarily focused on taxpayers who have prepared complete documentation and do not have any tax arrears. This research is conducted to analyze the two-wheeled PKB collection system through the drive-thru service and its impact on taxpayer compliance from 2017 to 2022 in the Jakarta Timur area. The research method used is descriptive quantitative with a population of 3,083,883 and a sample of 68 randomly selected respondents. Data is analyzed using multiple linear regression to measure the impact of the drive-thru system on taxpayer compliance. The results show that the drive-thru system has a significant positive impact on increasing taxpayer compliance. This service provides convenience, reduces administrative barriers, and encourages timely tax payments. In the context of Jakarta Timur, the efficiency in tax collection resulting from Samsat Drive Thru contributes to better and more stable tax revenue for the local government. It is important to continuously monitor and develop this system and improve communication and education to taxpayers to maximize its benefits. Thus, this system can be an effective instrument in increasing tax revenue and supporting the development of the Jakarta Timur area.

Keywords: *Samsat Drive Thru, Efficiency and Taxpayer Compliance.*

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan, pemerintah daerah membutuhkan sumber pendapatan yang dapat menjadi tumpuan dalam pembiayaan daerah, sejak otonomi daerah di berlakukannya pemerintah daerah dituntut untuk lebih cerdas dan kreatif dalam mengelolah sumber – sumber pendapatan bagi masing – masing daerah. Dalam upaya pemenuhan pembiayaan dapat diperoleh dari pemerintah daerah itu sendiri ataupun dari pemerintah pusat, terkhusus sumber pendapatan daerah yang dapat berperan penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Masalah yang dihadapi saat ini adalah kurangnya kemampuan daerah dalam menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup. Salah satu faktor yang mempengaruhi langsung PAD adalah rendahnya penerimaan dari Pajak Daerah. Oleh karena itu, perlu meningkatkan penerimaan pajak daerah agar dapat mencukupi kebutuhan Pendapatan Asli Daerah (Rizal & Hidayah, 2018).

Pendapatan asli daerah meliputi pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Dalam undang – undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, terdiri atas 5 jenis pajak daerah provinsi yaitu Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan dan Pajak Rokok. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari pajak daerah adalah sumber dana yang krusial untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pemerintahan daerah (Juliarini, 2020). Negara memerlukan penerimaan pajak yang stabil, konstan, dan meningkat, sehingga menuntut wajib pajak untuk ikut serta dalam melaksanakan perpajakannya. Pemerintah memerlukan kepatuhan wajib pajak yang tinggi (Widajantie & Anwar, 2020). Pajak Kendaraan Bermotor memiliki potensi yang besar sebagai sumber pendapatan karena setiap tahun jumlah kendaraan bermotor terus bertambah secara signifikan (Widajantie & Anwar, 2020).

Penghasilan pajak daerah berasal dari berbagai sumber, salah satunya adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Pajak Kendaraan Bermotor menurut Undang-Undang nomor 28 tahun 2009 pasal 1, yaitu pajak yang menyangkut urusan transportasi dan dipungut oleh pemerintah daerah atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor adalah sebuah alat transportasi di darat baik memiliki roda 2 ataupun lebih yang digerakkan oleh sesuatu mesin yang telah diciptakan (UU Nomor 28, 2009).

Samsat Drive Thru dibuat untuk mengefisienkan waktu Wajib Pajak dalam membayarkannya melalui layanan ini. Namun, pada layanan ini hanya Wajib Pajak yang memiliki berkas yang lengkap yang akan dilayani dan tidak melakukan tunggakan dalam pembayaran pajak. Dengan adanya fasilitas yang disediakan pemerintah seperti dalam kemudahan mengurus pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor, diharapkan Wajib Pajak dapat meningkatkan kepatuhannya dalam pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor. Namun saat ini, hanya beberapa daerah yang menerapkan layanan ini (Nisa et al., 2018). Menurut Saifudin & Putri, (2018) yang menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah faktor penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masalah kepatuhan Wajib Pajak adalah masalah yang penting bagi seluruh dunia, baik itu di negara maju maupun di negara berkembang, karena jika Wajib Pajak tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan dan pelalaian pajak. Rendahnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam membayarkan Pajak Kendaraan Bermotornya membuat proses pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor antara lain, seperti kurangnya pelayanan yang diberikan Wajib Pajak, sikap acuh tak acuh yang dimiliki Wajib Pajak, antrian yang panjang membuat Wajib Pajak jenuh menunggu giliran membayar pajak, jarak kantor Samsat yang terlalu jauh untuk ditempuh Wajib Pajak, adanya calo yang membuat pembayaran pajak lebih dari yang sewajarnya dan lain-lain (Nisa et al., 2018). Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu kesediaan wajib pajak pada menunaikan tanggung jawab perpajakannya seperti yang tertera pada undang-undang dan aturan yang berjalan (Anggraeni, 2019).

Di Samsat Jakarta Timur, berbagai kondisi dapat ditemui seiring perjalanan waktu. Di pagi hari, suasana masih tenang dengan antrian kendaraan yang mulai terbentuk di depan gedung. Pada siang hari, aktivitas semakin ramai dengan parkir penuh oleh kendaraan wajib pajak, dan petugas Samsat sibuk melayani dengan cepat dan efisien. Saat layanan Drive Thru berjalan, proses pembayaran terasa praktis dan efisien. Namun, menjelang batas waktu pembayaran pajak, terutama pada akhir tahun, Samsat menjadi sangat sibuk dan suasana tegang menghiasi area tersebut. Selama musim hujan, tantangan ekstra muncul dengan genangan air di parkir dan antrian luar gedung. Semua variasi ini mencerminkan dinamika di Samsat Jakarta Timur, yang dapat menjadi dasar evaluasi efektivitas layanan dan perbaikan yang mungkin diperlukan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen data, analisis data dengan perhitungan statistik. Jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 3.083.883 dengan sampel yang digunakan adalah 68 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif digunakan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menampilkan data jawaban dari responden tentang analisis sistem pemungutan pajak kendaraan bermotor (PKB) roda dua melalui layanan *Drive Thru* dan efeknya terhadap kepatuhan wajib pajak tahun 2017 – 2022 sebagai berikut:

Jumlah kendaraan yang dimiliki responden

Tabel 1. Jumlah kendaraan

Kendaraan	Frekuensi	Persentase
1 buah motor	19	27,9%
2 buah motor	33	48,5%
3 buah motor	16	23,5%
Total	68	100%

Data menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik kendaraan di area tersebut memiliki dua motor, yaitu 33 kendaraan (48,5% dari total sampel), diikuti oleh pemilik kendaraan dengan satu motor sebanyak 19 kendaraan (27,9%), dan yang memiliki tiga motor sebanyak 16 kendaraan (23,5%).

Jumlah responden yang telah drive thru

Tabel 2. Jumlah responden yang telah drive thru

Keterangan	Frekuensi	Persentase
1 kali menggunakan drive thru	42	61,8%
2 kali menggunakan drive thru	14	20,6%
3 kali menggunakan drive thru	12	17,6%
Total	68	100%

Data tersebut menggambarkan frekuensi penggunaan layanan drive-thru oleh responden. Sebanyak 42 responden (61,8%) menggunakan layanan drive-thru sekali, 14 responden (20,6%) menggunakan layanan tersebut dua kali, dan 12 responden (17,6%) menggunakan layanan drive-thru sebanyak tiga kali. Dengan demikian, mayoritas responden hanya menggunakan drive-thru sekali, sementara sebagian kecil lainnya menggunakan layanan tersebut lebih dari sekali.

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment Correlation* yang mana hasil penelitian dengan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji validitas item-item variabel

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,535	0.235	Valid	X2.1	0,422	0.235	Valid
X1.2	0,728	0.235	Valid	X2.2	0,471	0.235	Valid
X1.3	0,726	0.235	Valid	X2.3	0,644	0.235	Valid
X1.4	0,691	0.235	Valid	X2.4	0,728	0.235	Valid
X1.5	0,375	0.235	Valid	X2.5	0,544	0.235	Valid

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,461	0.235	Valid
Y.2	0,338	0.235	Valid
Y.3	0,437	0.235	Valid
Y.4	0,592	0.235	Valid
Y.5	0,517	0.235	Valid

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS berisikan sebanyak 15 kuesioner yang telah diisi oleh 68 responden. r tabel 68 dengan nilai signifikansi 5% = 0.235. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai r hitung sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan *Drive Thru* (X1) dan efeknya (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) > r tabel 0.235, maka data dapat disimpulkan bahwa data penelitian diatas valid.

Uji Reliabilitas

Penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi kuesioner yang digunakan. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas terhadap variabel sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan *Drive Thru* (X1)

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,728	0.235	Reliabel
X1.2	0,684	0.235	Reliabel
X1.3	0,683	0.235	Reliabel
X1.4	0,700	0.235	Reliabel
X1.5	0,756	0.235	Reliabel

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan *Drive Thru* (X1) diketahui bahwa nilai r tabel 68 dengan nilai signifikansi 5% = 0.235. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa hasil r hitung > r tabel, maka dapat disimpulkan dalam kuesioner variable sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan *Drive Thru* (X1) dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas terhadap variable Efek (X2)

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,713	0.235	Reliabel
X2.2	0,708	0.235	Reliabel
X2.3	0,664	0.235	Reliabel
X2.4	0,638	0.235	Reliabel
X2.5	0,687	0.235	Reliabel

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Efek (X2) diketahui bahwa nilai r tabel 68 dengan nilai signifikansi 5% = 0.235. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa hasil r hitung > r tabel, maka dapat disimpulkan dalam kuesioner variabel Efek (X2) dinyatakan reliabel.

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas terhadap variable Kepatuhan wajib pajak (Y)

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,620	0.235	Reliabel
Y.2	0,647	0.235	Reliabel
Y.3	0,618	0.235	Reliabel
Y.4	0,565	0.235	Reliabel
Y.5	0,589	0.235	Reliabel

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Kepatuhan wajib pajak (Y) diketahui bahwa nilai r tabel 68 dengan nilai signifikansi 5% = 0.235. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa hasil r hitung > r tabel, maka dapat disimpulkan dalam kuesioner variable Kepatuhan wajib pajak (Y) dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi apakah nilai residual dalam model regresi ini mengikuti distribusi normal atau tidak.

**Tabel 7. Uji normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,80373136
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,046
	Negative	-,045
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan output pada tabel 7 diatas, uji normalitas dengan metode *Kolmogrov-Smirnov* diatas dapat kita lihat bahwa dimana nilai *asympt. sig* sebesar 0,200 > 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat indikasi adanya korelasi antara variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi ini.

**Tabel 8. Uji multikolinieritas dengan nilai VIF
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,626	1,754		6,059	,000		
total sistem drive thru	,207	,084	,281	2,450	,017	,885	1,130
total efek sistem drive thru	,256	,091	,323	2,815	,006	,885	1,130

Berdasarkan tabel 8 diatas, dengan melihat nilai tolerance Sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan *Drive Thru* (X1) dan Efeknya (X2) 0,885 ≥ 0,10 dan nilai VIF 1,130 ≤ 10,

maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians (heteroskedastisitas) dari residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya.

Tabel 9. Uji heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,497	,958		3,650	,001
total sistem drive thru	-,153	,046	-,405	-3,328	,001
total efek sistem drive thru	,027	,050	,065	,537	,593

Diketahui bahwa nilai sig. pada variabel Sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan *Drive Thru* (X1) sebesar $0,001 < 0,05$, maka dalam variabel X1 terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan Efek (X2) sebesar $0,593 > 0,05$, maka dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear berganda

Regresi linear berganda untuk mengetahui kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan. sehingga dari hasil perhitungan model persamaan linear berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Analisis regresi berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,626	1,754		6,059	,000
total sistem drive thru	,207	,084	,281	2,450	,017
total efek sistem drive thru	,256	,091	,323	2,815	,006

Pada tabel "*Coefficients*" di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Dengan rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$

$$Y = 10,626 + 0,207 + 0,256 + 0,05$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 10,626: Jika variabel sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan *Drive Thru* dan efeknya dianggap konstan (tidak berubah), maka nilai Kepatuhan wajib pajak (Y) akan memiliki nilai 10,626.
2. Koefisien regresi variabel Sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan *Drive Thru* (X1) sebesar 0,207: Jika tingkat kualitas sistem PKB roda dua melalui layanan *Drive Thru* naik satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan, maka Kepatuhan wajib pajak (Y) akan turun sebesar 0,207.
3. Koefisien regresi variabel Efeknya (X2) sebesar 0,256: Jika tingkat efek sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan *Drive Thru* naik satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan, maka Kepatuhan wajib pajak (Y) akan naik sebesar 0,256.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh model regresi kualitas pelayanan dan fasilitas secara parsial terhadap kepuasan pelanggan.

Tabel 11. Uji t Sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan *drive thru*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,852	1,395		9,927	,000
	total sistem drive thru	,287	,083	,390	3,443	,001

Berdasarkan hasil nilai signifikansi kualitas pelayanan sebesar $0,001 < 0,05$. Dalam pengujian hipotesis, jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan (dalam hal ini, 0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan drive-thru berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Tabel 12. Uji t Efek sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan drive-thru
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,691	1,595		7,955	,000
	total efek sistem drive thru	,332	,089	,418	3,736	,000

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi fasilitas sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H2 diterima artinya Efek sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan drive-thru berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Uji-F

Adapun hasil uji F memberikan informasi tentang signifikansi keseluruhan model regresi.

Tabel 13. Uji F Sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan *Drive Thru* dan efeknya terhadap Kepatuhan wajib pajak

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70,490	2	35,245	10,510	,000 ^b
	Residual	217,981	65	3,354		
	Total	288,471	67			

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diketahui bahwa nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima. Maka hipotesis diterima yaitu Sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan drive-thru dan efeknya memiliki pengaruh bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui berapa persentase yang terjadi pada kepatuhan wajib pajak yang disebabkan oleh sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan *Drive Thru* dan efeknya. Hasil uji Koefisien Determinasi (R²) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 14. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,494 ^a	,244	,221	1,831

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,244, yang menunjukkan bahwa 24% kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan drive-thru dan efeknya yang diteliti dalam model regresi. Sisanya, sebesar 76%, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan *Drive Thru* terhadap Kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi kualitas pelayanan sebesar $0,001 < 0,05$. Dalam pengujian hipotesis, jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mana artinya sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan drive-thru berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Handayani & Sitorus, (2018), yang mana Samsat *Drive Thru* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, karena mudahnya akses dalam melakukan pembayaran dan pelaporan pajak tanpa harus mengantri lama di Samsat memungkinkan WP melakukan aktivitas lain, sehingga semua pekerjaan dapat berjalan dengan semestinya.

Penelitian lain oleh Hutabarat & Nasution, (2022), menyebutkan Terdapat “pengaruh positif dan signifikan antara sistem samsat *Drive Thru* terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor”. Artinya sistem samsat *Drive Thru* lebih memudahkan wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotornya tanpa harus mengantri di loket samsat.

Efek sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan drive-thru terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi fasilitas sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya Efek sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan drive-thru berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Nisa et al., (2018), bahwa layanan *Drive Thru* memoderasi sistem pemungutan pajak dan efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan drive-thru dan efeknya terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diketahui bahwa nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan drive-thru dan efeknya memiliki pengaruh bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak sebesar 24%.

Sistem pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) untuk roda dua melalui layanan drive-thru adalah inovasi yang signifikan dalam upaya meningkatkan efisiensi dalam proses pengumpulan pajak di banyak daerah. Melalui layanan ini, pemilik sepeda motor dapat membayar PKB mereka dengan lebih cepat dan mudah tanpa harus datang ke kantor pajak fisik. Ini membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan oleh wajib pajak untuk memenuhi kewajiban mereka dan mengurangi potensi antrian panjang di kantor pajak. Dampak positifnya adalah peningkatan kepatuhan wajib pajak, karena dengan adanya layanan drive-thru yang mudah diakses, pemilik sepeda motor cenderung lebih termotivasi untuk membayar PKB mereka tepat waktu.

Selain itu, sistem drive-thru juga dapat mengurangi potensi kesalahan dalam pemungutan pajak, karena prosesnya lebih terstruktur dan berbasis teknologi. Informasi yang akurat dan terkini mengenai kendaraan dapat diakses secara langsung dari database pajak, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia dalam perhitungan pajak. Dengan penggunaan teknologi yang canggih, sistem ini juga dapat memberikan rasa keamanan dan kenyamanan kepada wajib pajak, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk tetap mematuhi kewajiban pajak mereka di masa mendatang. Secara keseluruhan, sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan drive-thru adalah langkah progresif dalam upaya meningkatkan kepatuhan pajak dan efisiensi dalam administrasi pajak di tingkat lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pemungutan PKB roda dua melalui layanan drive-thru berpengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak. Sistem ini memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pemilik sepeda motor untuk membayar PKB mereka, mengurangi hambatan dan waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pajak, dan mendorong wajib pajak untuk membayar tepat waktu. Efek positif dari sistem drive-thru ini adalah peningkatan kepatuhan wajib pajak, yang pada gilirannya menghasilkan penerimaan pajak yang lebih baik dan stabil bagi pemerintah daerah. Ketika sistem drive-thru digabungkan dengan efek positifnya, hasilnya adalah peningkatan signifikan dalam kepatuhan wajib pajak. Untuk memaksimalkan manfaat dari sistem ini, perlu dilakukan upaya seperti peningkatan komunikasi dan edukasi kepada wajib pajak, pengembangan teknologi yang terus-menerus, promosi kesadaran pajak aktif, pemberian kebijakan insentif, peningkatan audit dan penegakan hukum, serta pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap sistem. Meskipun variabel luar penelitian dapat memiliki pengaruh sekitar 76%, dengan implementasi yang cermat dan upaya yang tepat, langkah-langkah ini dapat membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, R., & Sitorus, R. (2018). Pengaruh Intensifikasi Pajak Kendaraan dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Sanksi Perpajakan sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal Online Internasional & Nasional*, 6(1), 58–69.
- Hutabarat, S. M., & Nasution, J. (2022). Pengaruh Sistem Samsat Drive Thru, Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 211–217. <https://doi.org/10.59086/jeb.v1i3.156>
- Nisa, I. C., Suwandi, M., & Juardi, M. S. S. (2018). Pengaruh Sistem Pemungutan Pajak, Pelayanan Fiskus Dan Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Layanan Drive Thru Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3(1), 1–12.
- Rizal, Y., & Hidayah, M. (2018). Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) di SAMSAT Aceh Timur terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 84–91. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.464>
- Saifudin, & Putri, L. S. (2018). Determinasi pajak, mekanisme bonus, dan tunneling incentive terhadap keputusan transfer pricing pada emiten BEI. *AGREGAT: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 32–43. <https://doi.org/10.22236/agregat>
- Widajantie, T. D., & Anwar, S. (2020). Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor, Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Pajak, Dan Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Kantor Bersama Samsat Surabaya Selatan). *Behavioral Accounting Journal*, 3(2), 129–143. <https://doi.org/10.33005/baj.v3i2.103>